

Perbandingan Belajar Model *Number Head Together, Jigsaw, Picture and Picture, Group Investigation.*

Riana Yunisa, Tedi Rusman dan Rahmah Dianti Putri

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung

Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

This study aims to determine the comparison of economic learning outcomes using the Number Head Together, Jigsaw, Picture and Picture learning models and group investigation. The method used in this research is descriptive method with a comparative approach. The population in this study amounted to 53 respondents. The sample obtained was 53 respondents. Data collection is done through observation, interviews, and tests. Hypothesis testing uses the two-way variance analysis formula and two independent sample t-tests. The analysis shows that there is a comparison of economic learning outcomes using the number head together, jigsaw, picture and picture learning model, and group investigation.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar ekonomi menggunakan model pembelajaran Number Head Together, Jigsaw, Picture and Picture dan group investigation. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan komparatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53 responden. Sampel yang diperoleh adalah 53 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan tes. pengujian hipotesis menggunakan rumus analisis varian dua jalan dan t-test dua sampel independen. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbandingan hasil belajar ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran *number head together, jigsaw, picture and picture, dan group investigation.*

Kata Kunci : Number Head Together, Jigsaw, Picture and picture, Group Investigation, Hasil Belajar Ekonomi.

PENDAHULUAN

Sebagai satu-satunya SMA Negeri di Sungkai Barat, letak SMA Negeri 1 Sungkai Barat ini sangat strategis karena tidak terlalu jauh dari jalan utama Sungkai Barat, tetapi tidak persis berada di pinggir jalan utama tersebut. Hal ini memberi dampak positif yakni jauh dari kebisingan dan keramaian yang menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan KBM. Menurut Redja Mudyahardjo (dalam Sulistiawan, 2008; 18) pengertian pendidikan dapat dibagi menjadi tiga yaitu sempit, luas, dan alternatif. Definisi pendidikan secara luas adalah mengartikan pendidikan sebagai hidup. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sekolah sebagai tempat peserta didik belajar baik di bidang akademik maupun non akademik. Proses belajar siswa merupakan hal yang dialami oleh siswa yaitu respon terhadap segala cara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru, dalam proses belajar tersebut, guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, karena setiap siswa harus mampu mengkomunikasikan materi pada saat proses pembelajaran.

Guru harus mengantarkan siswanya untuk memperoleh dan menghasilkan perubahan tingkah laku tersebut. Dari proses belajar mengajar akan diperoleh hasil belajar. Hasil belajar yang dicapai seorang siswa selama kurun waktu tertentu berupa pengetahuan atau nilai yang diperoleh setelah mengikuti tes mengenai sejumlah materi pelajaran yang diberikan oleh guru,

siswa dikatakan berhasil apabila tingkat pengetahuan yang dimilikinya bertambah, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Baik buruknya hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam perubahan tingkah laku secara menyeluruh yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (60% - 75%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang diterapkan guru di kelas sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Lulus atau tidak lulusnya siswa dapat diketahui dengan ditentukan nya KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dimana KKM adalah kriteria tertentu untuk menentukan kelulusan siswa. KKM harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapa pun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas

ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menentukan lulus atau tidak lulus dalam proses pembelajaran. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi sehingga dinyatakan dengan angka maksimal 100 (seratus). Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap. Dalam penelitian ini KKM yang ditetapkan di Kelas X SMA Negeri 1 Sungkai Barat Tahun Pelajaran 2018/2019 bagi siswanya adalah sebesar 72 pada mata pelajaran ekonomi.

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil dari obsevasi tersebut di dapatkan bahwa kondisi kelas tidak kondusif dilihat dari tidak adanya keaktifan pada saat proses pembelajaran, seperti tanya jawab antara

guru dan siswa, pada saat guru menjelaskan siswa masih ribut sendiri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru ekonomi di SMA Negeri 1 Sungkai Barat, dimana rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya, seperti guru belum optimal dalam mengaplikasikan model-model pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Sungkai Barat selama ini masih terbatas pada pembelajaran berpusat hanya pada guru. Kondisi pembelajaran berpusat pada guru (*teacher center*), dimana guru bersikap aktif sedangkan siswanya pasif sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan para siswa baik secara fisik maupun mental dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran demikian membuat sebagian besar siswa kurang berminat. Kondisi ini ditunjukkan dengan aktivitas belajar yang pasif dan jumlah siswa yang bertanya sangat sedikit, kurang adanya keberanian

untuk berpendapat yang berbeda dengan pendapat guru, siswa cenderung bersikap pasif, dan merasa cukup menerima materi yang telah dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dan disukai oleh siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang tidak hanya menjadikan siswa sebagai pendengar, tapi siswa diberi kesempatan seluas-luasnya untuk memahami maksud dari sebuah tulisan, menyampaikan pendapat dan didengar oleh guru dan rekan-rekannya. Model pembelajaran yang kiranya tepat untuk membuat siswa tidak sekedar menjadi pendengar dalam proses pembelajaran di kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif.

Rusman (2012: 202) menyatakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Pada pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Oleh karena itu, ada beberapa model yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif *Number Head Together (NHT)*, *Jigsaw*, *Picture and Picture*, dan *Group Investigation (GI)*. Dimana model pembelajaran *NHT* menekankan siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok sehingga masing-masing anggota kelompok paham dengan hasil kerja kelompoknya dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja tersebut, model pembelajaran *jigsaw* menitik beratkan

kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil, model pembelajaran *Picture and Picture* menggunakan gambar dan dipasangkan/diurutkan menjadi urutan logis, sementara itu “Model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* merupakan kelompok dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan beranggotakan 2 sampai 4 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi yang akan diajarkan dan kemudian akan membuat atau menghasilkan laporan kelompok”.

Penerapan model-model pembelajaran kooperatif tersebut diharapkan agar siswa terlibat secara aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut pada mata pelajaran ekonomi SMA kelas X semester genap yang meliputi 9 Kompetensi Dasar (KD). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sungkai Barat dengan menggunakan

- model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁*, *Jigsaw /X₂*, *Picture and Picture/X₃*, dan *Group Investigation (GI)/X₄*.
2. Apakah ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Jigsaw/X₂*
 3. Apakah ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Picture and Picture/X₃*
 4. Apakah ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)/X₄*.
 5. Apakah ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw/X₂* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Picture and Picture/X₃*
 6. Apakah ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw/X₂* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)/X₄*.
 7. Apakah ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture /X₃* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)/X₄*.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen dengan pendekatan komparatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai yaitu mengetahui perbandingan ke empat model pembelajaran kooperatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 53

orang. Sampel yang diperoleh adalah 53 orang. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri1 Sungkai Barat dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁*, *Jigsaw /X₂*, *Picture and Picture/X₃*, dan *Group Investigation (GI)/X₄*

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar hasil belajar, hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis yang digunakan adalah tolak H_0 dan terima H_1 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berdasarkan hasil perhitungan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hasil analisis *One Way Anova* menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $25,876 > 3,09$. Dengan demikian Ada perbedaan hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri1 Sungkai Barat dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁*, *Jigsaw /X₂*, *Picture and Picture/X₃*, dan *Group Investigation (GI)/X₄*.

2. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Jigsaw/X₂*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15.0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kriteria pengambilan keputusan tolak H_0 jika $Sig. < 0,025$, dan sebaliknya H_0 diterima. Pada Uji *t-Test Dua Sampel Independen* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,570 > 2,3095$ dan nilai sig. $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar antara model pembelajaran *NHT* dan *Jigsaw* adalah 81,67 dan 74,83. Dengan demikian, Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Jigsaw/X₂*

3. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Picture and Picture/X₃*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15.0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kriteria pengambilan keputusan tolak H_0 jika $Sig. < 0,025$, dan sebaliknya H_0 diterima. Pada Uji *t-Test Dua Sampel Independen* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,706$

>2,3095 dan nilai sig. $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar antara model pembelajaran *NHT* dan *Picture and Picture* adalah 81,67 dan 68,97. Dengan demikian, Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Picture and Picture/X₃*.

4. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)/X₄*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15.0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kriteria pengambilan keputusan tolak H_0 jika Sig. $< 0,025$, dan sebaliknya H_0 diterima. Pada Uji *t-Test Dua Sampel Independen* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $7,505 > 2,3172$ dan nilai sig. $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar antara model pembelajaran *NHT* dan *Picture and Picture* adalah 81,67 dan 63,75. Dengan demikian, Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih

tinggi dibandingkan dengan model *Picture and Picture/X₃*.

5. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw/X₂* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Picture and Picture/X₃*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15.0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kriteria pengambilan keputusan tolak H_0 jika Sig. $< 0,025$, dan sebaliknya H_0 diterima. Pada Uji *t-Test Dua Sampel Independen* diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,280 > 2,3033$ dan nilai sig. $0,002 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar antara model pembelajaran *Jigsaw* dan *Picture and Picture* adalah 74,83 dan 68,97. Dengan demikian, Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw/X₂* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Picture and Picture/X₃*.

6. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw/X₂* lebih

tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)/X₄*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15.0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kriteria pengambilan keputusan tolak H_0 jika $\text{Sig.} < 0,025$, dan sebaliknya H_0 diterima. Pada Uji *T-Test Dua Sampel Independen* diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,963 > 2,3095$ dan nilai sig. $0,000 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar antara model pembelajaran *Jigsaw* dan *Group Investigation* adalah 74,83 dan 63,75. Dengan demikian, Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw/X₂* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)/X₄*.

7. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture /X₃* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)/X₄*

Berdasarkan analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 15.0 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan kriteria pengambilan keputusan tolak H_0 jika $\text{Sig.} < 0,025$, dan sebaliknya H_0 diterima. Pada Uji *T-Test Dua Sampel Independen* diperoleh $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $2,356 > 2,3095$

dan nilai sig. $0,022 < 0,025$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Selain itu, nilai rata-rata hasil belajar antara model pembelajaran *Picture and Picture* dan *Group Investigation* adalah 68,97 dan 63,75. Dengan demikian, Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture /X₃* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)/X₄*

SIMPULAN

1. Ada perbedaan hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri1 Sungkai Barat dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁*, *Jigsaw /X₂*, *Picture and Picture/X₃*, dan *Group Investigation (GI)/X₄*. Hal ini dapat diketahui dari uji one way anova di mana $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $25,876 > 3,09$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.
2. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model

- Jigsaw/X₂*. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)* sebesar 81,67 > rata-rata nilai Hasil Belajar Ekonomi untuk *Jigsaw* sebesar 74,83
3. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Picture and Picture/X₃*. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)* sebesar 81,67 > rata-rata nilai Hasil Belajar Ekonomi untuk *Picture and Picture* sebesar 68,97.
4. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT)/X₁* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)/X₄*. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)* sebesar 81,67 > rata-rata nilai Hasil Belajar Ekonomi untuk *Group Investigation (GI)* sebesar 63,75.
5. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw/X₂* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Picture and Picture/X₃*. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan model *Jigsaw* sebesar 74,83 > rata-rata nilai Hasil Belajar Ekonomi untuk *Picture and Picture* sebesar 68,97.
6. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Jigsaw/X₂* lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)/X₄*. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan model *Jigsaw* sebesar 74,83 > rata-rata nilai Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)* sebesar 81,67 > rata-rata nilai Hasil Belajar Ekonomi untuk *Group Investigation (GI)* sebesar 63,75.

Belajar Ekonomi untuk *Group Investigation* sebesar 63,75.

7. Ada peningkatan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* /X₃ lebih tinggi dibandingkan dengan model *Group Investigation (GI)*/X₄. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata skor Hasil Belajar Ekonomi dengan menggunakan model *Picture and Picture* sebesar 68,97 > rata-rata nilai Hasil Belajar

Ekonomi untuk *Group Investigation* sebesar 63,75.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudyahardjo, R. 2008. Pengantar pendidikan sebuah studi awal tentang dasar-dasar pendidikan pada umumnya dan pendidikan di Indonesia. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Rusman, T. 2013. *Aplikasi statistik penelitian dengan SPSS edisi revisi*.
- Rusman. 2012. *Model-model pembelajaran (mengembangkan profesionalisme guru)*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Undang-undang RI nomor. 20 Tahun 2003, *Tentang sistem pendidikan nasional*, 2004, hlm. 7.